

Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Pasangkayu Mata Pelajaran Bimbingan Konseling Melalui Teknik Sosiodrama

Fitriani¹

¹Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pasangkayu, Pasangkayu, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Januari 10, 2026

Revised Januari 15, 2026

Accepted Februari 3, 2026

Kata Kunci:

Rasa Percaya Diri,
Teknik Sosiodrama

Keywords:

*Self-Confidence,
Sociodrama Techniques*

ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Rendahnya tingkat kepercayaan diri dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar. Oleh karena itu, guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran dan tanggung jawab untuk memberikan pendampingan kepada siswa yang menunjukkan kurangnya rasa percaya diri, mengidentifikasi faktor penyebabnya, serta merancang upaya pemecahan masalah guna meningkatkan kepercayaan diri siswa agar mereka mampu meraih prestasi yang lebih baik. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melaksanakan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Pasangkayu Tahun Ajaran 2021/2022 yang dalam kesehariannya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama merupakan proses interaksi antarindividu yang melibatkan seorang konselor dan beberapa anggota kelompok untuk mengeksplorasi pengalaman diri serta situasi yang dihadapi, dengan tujuan mengubah sikap dan perilaku siswa, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri. Pelaksanaan layanan ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, siswa diberikan kesempatan untuk membahas berbagai permasalahan yang mereka alami melalui topik bebas. Selanjutnya, pada siklus kedua, kegiatan konseling difokuskan pada topik tugas yang telah dirancang dan ditetapkan sebelumnya.

ABSTRACT

Self-confidence plays a crucial role in enabling students to develop their potential optimally. Insufficient self-confidence may negatively affect students' academic achievement. Therefore, counselors or school guidance teachers are responsible for assisting students who demonstrate low self-confidence by identifying the underlying causes and providing appropriate interventions to enhance their confidence, thereby supporting better academic performance. In response to this issue, the researcher implemented group counseling services using the sociodrama technique for Grade IX A students at SMP Negeri 1 Pasangkayu during the 2021/2022 academic year, who were identified as having low levels of self-confidence in their daily activities. Group guidance employing the sociodrama technique is an interpersonal process that involves a counselor and several group members who actively explore their personal experiences and situational contexts with the aim of modifying attitudes and behaviors, particularly in strengthening self-confidence. The implementation of this service was conducted in two cycles. In the first cycle, students were given the

opportunity to discuss their individual problems through open and flexible topics. The second cycle focused on activities based on predetermined task-oriented topics.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Fitriani
Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pasangkayu,
Pasangkayu, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Kepercayaan diri pada siswa memiliki peranan yang sangat penting karena siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mencapai prestasi yang optimal di sekolah [1]. Oleh sebab itu, kondisi ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru Bimbingan dan Konseling di sekolah [2]. Menurut Pradipta Sarastika [3], kepercayaan diri dapat dimaknai sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri serta kesadaran untuk memanfaatkan kemampuan tersebut secara tepat.

Luster [4] menyatakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri umumnya menunjukkan beberapa karakteristik, antara lain mampu bertindak tanpa bergantung pada dorongan orang lain, tidak bersikap pemalu, berani menyampaikan pendapat, tidak bersifat egois, memiliki sikap toleran, cukup ambisius tanpa berlebihan, bersikap optimis, mampu bekerja secara efektif, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.

Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dapat mengalami dampak negatif terhadap prestasi belajarnya [5]. Swallow [6] mengemukakan bahwa individu yang pemalu dan kurang percaya diri cenderung menunjukkan perilaku seperti menghindari kontak mata, enggan melakukan aktivitas, kadang menampilkan perilaku mengamuk atau temper tantrum sebagai bentuk pelampiasan kecemasan, berbicara sangat terbatas, serta memberikan respons seperlunya. Kondisi serupa juga ditemukan di SMP Negeri 1 Pasangkayu, di mana rendahnya sikap percaya diri menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam mencapai prestasi.

Layanan konseling kelompok merupakan suatu proses interaksi antarindividu yang melibatkan seorang konselor dan sejumlah anggota kelompok untuk mengeksplorasi pengalaman diri serta situasi yang dihadapi guna mengubah sikap dan perilaku ke arah yang lebih positif [7]. Harper [8] menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah bentuk kegiatan kelompok yang memberikan layanan konseling kepada dua orang atau lebih dengan tujuan membantu mengatasi permasalahan penyesuaian diri dan perkembangan. Proses bantuan yang dilakukan oleh konselor sebagai pemimpin kelompok kepada para anggota melalui dinamika kelompok ini bertujuan untuk memberikan layanan yang bersifat pencegahan maupun pengentasan masalah, sehingga individu mampu mengembangkan perilaku yang mendukung perkembangan optimal dalam aspek pribadi sosial, akademik, dan karier [9].

2. METODE

2.1 Subjek Penelitian

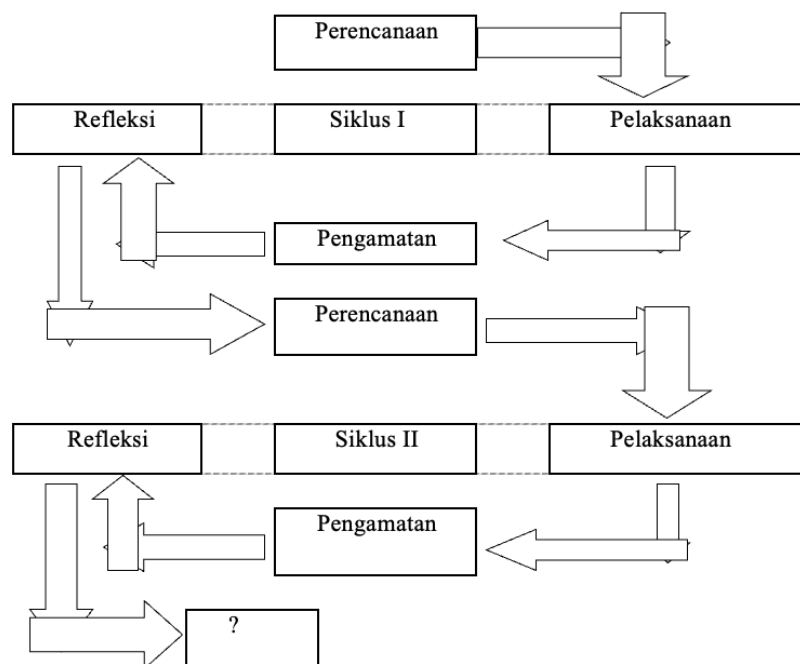
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Pasangkayu yang berjumlah 30 orang, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan, yang terdaftar pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.

2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas [10].

2.3 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Skema serta uraian dari setiap tahapan penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Menurut Arikunto [11], penelitian tindakan kelas umumnya dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih, yang masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan utama. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan secara sistematis dengan menjelaskan apa yang akan dilakukan, alasan pelaksanaan tindakan, waktu dan tempat pelaksanaan, pihak yang terlibat, serta prosedur pelaksanaan tindakan tersebut.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan proses penerapan dari rencana yang telah disusun sebelumnya, yaitu melaksanakan tindakan pembelajaran atau layanan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan di dalam kelas.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan dilakukan untuk mengamati jalannya pelaksanaan tindakan. Pada praktiknya, kegiatan observasi berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, sehingga proses pengamatan dan tindakan dilakukan secara simultan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan kegiatan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, guru pelaksana bersama peneliti mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan

untuk menilai kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan, serta merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

2.4.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena yang terjadi, dengan tujuan memperoleh data atau informasi serta mengukur faktor-faktor yang diamati, khususnya yang berkaitan dengan kecakapan sosial siswa [12].

2.4.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data berupa instrumen evaluasi non-tes yang dilaksanakan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan responden, baik secara langsung tanpa menggunakan alat bantu maupun secara tidak langsung [13].

2.4.3 Angket

Angket merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat data, informasi, pendapat, serta pemahaman responden yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Angket dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis sesuai dengan tujuan penelitian [14].

Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

- Lembar observasi yang digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan siswa.
- Pedoman wawancara yang bertujuan untuk menggali latar belakang penyebab rendahnya keaktifan siswa.
- Angket yang berupa daftar pernyataan untuk mengetahui efektivitas penggunaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan keaktifan siswa.

2.5 Teknik Analisis Data

Pedoman penskoran observasi pada aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Pemberian Skor Pada Lembar Observasi Aktivitas Belajar

No.	Skor	Kriteria
1.	0	Jika ada 0 deskriptor yang tampak
2.	1	Jika ada 1 deskriptor yang tampak
3.	2	Jika ada 2 deskriptor yang tampak
4.	3	Jika ada 3 deskriptor yang tampak

Dalam aktivitas belajar siswa kelas VII secara individu dianalisis berdasarkan persentase kemunculan tiap item aktivitas belajar kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

Penggolongan aktivitas belajar siswa secara klasikal menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Penggolongan Aktivitas Belajar Siswa

NO.	Kriteria	Kategori
1.	$X \geq M_i + 1,5 SD_i$	Sangat aktif
2.	$M_i + 0,5 SD_i \leq X$	Aktif
3.	$M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$	Cukup aktif

4.	$Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 Sdi$	Kurang aktif
5.	$X \geq Mi - 1,5 Sdi$	Sangat kurang aktif

(Sumber: Nurkencana dan Sunartana, 1992)

Mean ideal (Mi) adalah sebesar $1/2 \times (15 + 0) = 7,5$, dan Standar Deviasi ideal (SDi)) adalah sebesar $1/6 \times (15 - 0) = 2,5$. Dengan demikian dapat ditentukan kategori aktivitas belajar melalui kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Siswa

NO.	Kriteria	Kategori
1.	$X \geq 11,25$	Sangat aktif
2.	$8,75 \leq X < 11,25$	Aktif
3.	$6,25 \leq X < 8,75$	Cukup aktif
4.	$3,75 \leq X < 6,25$	Kurang aktif
5.	$X < 3,75$	Sangat kurang aktif

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aktivitas belajar siswa dikategorikan sangat aktif apabila nilai rata-rata aktivitas belajar ($X \geq 11,25$). Aktivitas belajar termasuk dalam kategori aktif apabila nilai rata-rata berada pada rentang 8,75 hingga 11,25. Selanjutnya, aktivitas belajar dikategorikan cukup aktif apabila nilai rata-rata berada pada kisaran 6,25 sampai 8,75. Aktivitas belajar siswa dinyatakan kurang aktif apabila nilai rata-rata berada antara 3,75 hingga 6,25, sedangkan aktivitas belajar tergolong sangat kurang aktif apabila nilai rata-rata aktivitas belajar (X) berada di bawah 3,75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi yang dilakukan terhadap siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Data hasil observasi menunjukkan bahwa pada kelas IX A masih ditemukan sejumlah permasalahan, khususnya terkait rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa bentuk perilaku pasif yang teridentifikasi antara lain siswa yang berbicara dengan teman sebangku, enggan mengajukan pertanyaan, hanya diam saat pembelajaran berlangsung, serta tidak memberikan respons ketika guru mengajukan pertanyaan. Selain itu, dilakukan pula pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada pelaksanaan tindakan melalui layanan konseling kelompok, kegiatan difokuskan pada diskusi mengenai permasalahan yang dialami siswa serta upaya bersama dalam menemukan solusi untuk mengatasi rendahnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa. Hasil refleksi awal dari studi pendahuluan ini menghasilkan identifikasi permasalahan yang selanjutnya dijadikan sebagai fokus penelitian dan dasar dalam penentuan tindakan yang akan dilakukan.

3.1 Sebaran Motivasi Belajar Siswa Kelas Kelas IX A Siklus 1

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Teknik Sosiodrama yang telah dilaksanakan, maka diperoleh sebaran aktivitas belajar siswa seperti nampak pada tabel 4.

Tabel 4. Data Motivasi Belajar Siswa Kelas IX A Siklus 1

No.	Nama	Indikator					Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1.	AHMAD REZKYAWAN	2	1	1	1	1	6	Kurang Aktif
2.	ANDI MARDHATILLA	2	2	2	1	2	9	Aktif
3.	ANITA SARI	2	2	3	2	2	11	Aktif

4.	ARSTY WULANDARI	2	2	1	2	2	9	Aktif
5.	AULIYA REZKY RAMADHANI	2	2	2	1	2	9	Aktif
6.	DEA ADRIANI	1	1	2	1	2	7	Cukup
7.	FAHAD GHIBRAN	1	2	2	1	1	7	Cukup
8.	HAIRUNNISA ABBAS	1	2	1	1	1	6	Kurang Aktif
9.	HARIADI	2	1	1	1	1	6	Kurang Aktif
10.	IRHAM ADIANSYAH	2	1	1	1	2	7	Cukup
11.	MUH. ALDY RAMADHAN	1	1	2	1	2	7	Cukup
12.	MUH. AVANSYAH	2	2	2	1	2	9	Aktif
13.	MUHAMMAD LUTFI R.	2	1	2	2	2	9	Aktif
14.	MULKI SYAM	0	1	0	1	1	3	Sangat Kurang Aktif
15.	MUTMAINNA	2	1	1	1	1	6	Kurang Aktif
16.	NABILA HARIMAN	2	2	1	2	2	9	Aktif
17.	NUR FAIDAH	2	1	1	1	2	7	Cukup
18.	NUR HALIZA	2	1	1	1	2	7	Cukup
19.	NUR KHALIQ	2	1	1	1	1	6	Kurang Aktif
20.	NURUL ILMI AULIA	2	2	2	3	2	11	Aktif
21.	RESTI AYU	2	2	2	1	2	9	Aktif
22.	RIAN ESA NUGRAHA	2	2	2	1	2	9	Aktif
23.	RINI KARTINI	2	2	3	2	2	11	Aktif
24.	SALSABILAH	0	1	0	1	1	3	Sangat Kurang Aktif
25.	SYARIFA MUTMAINAH A.	2	2	2	1	2	9	Aktif
26.	UMMU SYABILA M.	2	1	1	1	2	7	Cukup
27.	USWATUN H.	2	1	1	1	2	7	Cukup
28.	WIWIEK ADELINA	2	1	1	1	2	7	Cukup
29.	WULAN P.	2	1	1	1	2	7	Cukup
30.	YUSRIANI	2	2	2	3	2	11	Aktif
Jumlah		50	40	37	35	52	214	
Rata-Rata		1,67	1,33	1,23	1,17	1,73	7,13	Cukup

Tabel 5. Sebaran Aktivitas Belajar Siswa Kelas IX A Siklus 1

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Aktif	0	0,00%
Aktif	13	43,33 %
Cukup	10	33,33 %
Kurang	5	16,67 %
Sangat Kurang	2	6,67%
Jumlah	30	100,00%

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa jumlah siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Pasangkayu pada semester ganjil sebanyak 30 orang. Hasil penerapan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sosiodrama menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa (16,67%) yang berada pada kategori aktivitas belajar kurang aktif dan 2 siswa (6,67%) termasuk dalam kategori sangat kurang aktif. Selanjutnya, sebanyak 10 siswa (33,33%) berada pada kategori cukup aktif, sementara 13 siswa (43,33%) menunjukkan aktivitas belajar pada kategori aktif. Tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori sangat aktif (0,00%). Berdasarkan hasil perlakuan penerapan model pembelajaran tersebut, diperoleh nilai rata-rata aktivitas belajar siswa kelas IX A sebesar 7,13 yang termasuk dalam kategori cukup.

3.2 Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas IX A Siklus 2

Bedasarkan Penelitian Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Teknik Sosiodrama yang telah dilaksanakan, maka diperoleh sebaran aktivitas belajar siswa seperti nampak pada tabel 4.

Tabel 6. Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas IX A Siklus 2

No.	Nama	Indikator					Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1.	AHMAD REZKYAWAN	1	1	1	1	2	7	Cukup
2.	ANDI MARDHATILLA	3	2	2	3	2	11	Aktif
3.	ANITA SARI	3	3	3	3	3	15	Sangat Aktif
4.	ARSTY WULANDARI	2	2	1	2	2	9	Aktif
5.	AULIYA REZKY RAMADHANI	3	3	3	3	3	15	Sangat Aktif
6.	DEA ADRIANI	2	2	2	2	1	9	Aktif
7.	FAHAD GHIBRAN	1	2	2	1	1	7	Cukup
8.	HAIRUNNISA ABBAS	1	2	2	1	1	7	Cukup
9.	HARIADI	2	2	2	2	2	10	Aktif
10.	IRHAM ADIANSYAH	1	3	2	1	2	10	Aktif
11.	MUH. ALDY RAMADHAN	3	3	3	3	3	15	Sangat Aktif
12.	MUH. AVANSYAH	2	3	3	2	3	14	Sangat Aktif
13.	MUHAMMAD LUTFI R.	2	2	2	2	1	9	Aktif
14.	MULKI SYAM	2	1	2	2	1	6	Kurang Aktif
15.	MUTMAINNA	2	2	2	2	1	9	Aktif
16.	NABILA HARIMAN	2	2	2	2	1	9	Aktif
17.	NUR FAIDAH	3	2	2	3	3	12	Sangat Aktif
18.	NUR HALIZA	2	3	2	2	1	10	Aktif
19.	NUR KHALIQ	3	1	2	3	2	10	Aktif
20.	NURUL ILMI AULIA	2	2	2	3	2	11	Aktif
21.	RESTI AYU	3	3	3	3	3	15	Sangat Aktif
22.	RIAN ESA NUGRAHA	2	3	3	3	2	14	Sangat Aktif
23.	RINI KARTINI	3	3	3	3	3	15	Sangat Aktif
24.	SALSABILAH	2	1	1	2	2	7	Cukup
25.	SYARIFA MUTMAINAH A.	3	3	3	3	3	15	Sangat Aktif
26.	UMMU SYABILA M.	1	3	2	2	1	10	Aktif
27.	USWATUN H.	2	2	2	4	3	12	Sangat Aktif
28.	WIWIEK ADELINA	1	1	1	1	2	7	Cukup
29.	WULAN P.	3	2	2	3	2	11	Aktif
30.	YUSRIANI	3	3	3	3	3	15	Sangat Aktif
Jumlah		65	72	70	68	73	348	
Rata-Rata		2,17	2,40	2,33	2,27	2,43	11,60	Sangat Aktif

Dari data aktivitas belajar siswa kelas IX A siklus 2 dapat dibuat tabel sebaran aktivitas belajar siswa berikut.

Tabel 7. Sebaran Aktivitas Belajar Siswa Kelas IX A Siklus 2

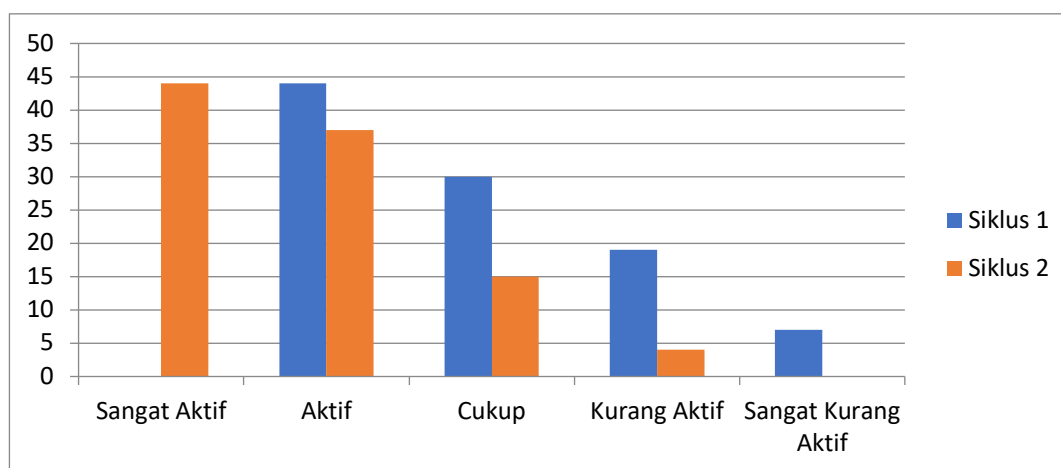
Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Aktif	13	43,33%
Aktif	11	36,67%
Cukup	5	16,67%
Kurang	1	3,33%

Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah	30	100,00%

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa jumlah siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Pasangkayu pada semester ganjil sebanyak 30 orang. Hasil penerapan inovasi pembelajaran dengan menggunakan teknik sosiodrama menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa (3,33%) yang memiliki aktivitas belajar pada kategori kurang aktif. Selanjutnya, sebanyak 5 siswa (16,67%) berada pada kategori cukup aktif, 11 siswa (36,67%) termasuk dalam kategori aktif, dan 13 siswa (43,33%) berada pada kategori sangat aktif. Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran tersebut, diperoleh nilai rata-rata aktivitas belajar siswa kelas IX A sebesar 11,60 yang termasuk dalam kategori sangat aktif.

3.3 Pembahasan

Hasil aktivitas belajar pada siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Teknik Sosiodrama. Dapat dilihat pada grafik di bawah ini. Dari gambar 2 diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa melalui teknik Sosiodrama.



Gambar 2. Aktivitas Belajar Siswa Kelas IX A Siklus 1 dan Siklus 2

Rata-rata aktivitas belajar siswa kelas IX A pada siklus 1 adalah sebesar 7,13 % dengan kategori cukup aktif.. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa kelas IX A siklus 2 adalah sebesar 11,60 % yang berada pada kategori sangat aktif.

Tabel 8. Skor Motivasi Belajar siswa Ke Tiap indikator Pada siklus 1 dan siklus 2

No.	Indikator	Siklus 1	Siklus 2
1.	Keberanian siswa menyampaikan masalah pribadi	1,67%	2,17%
2.	Keberanian siswa menyampaikan penyebab rasa malu terhadap teman dengan jujur	1,33%	2,40%
3.	Memahami masalah yang disampaikan anggota lainnya	1,33%	2,33%
4.	Empati	1,17%	2,27%
5.	Tenggang rasa dan simpati antar teman	1,73%	2,43%
Rata-rata Nilai aktivitas belajar Kelas IX A		7,13%	11,60%

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa kelas IX A siklus 1 diberi perlakuan berupa inovasi pembelajaran sebesar 7,13% dan itu tergolong dalam kategori cukup aktif, sedangkan selama inovasi pembelajaran dengan menerapkan teknik sosiodrama dilakukan dalam proses pembelajaran, rata-rata nilai aktivitas belajar mencapai 11,60% dan menyandang predikat sangat

aktif. Ini menandakan bahwa dengan adanya inovasi dalam pembelajaran Bimbingan Konseling, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari yang semula tergolong kategori cukup aktif menjadi sangat aktif.

4. KESIMPULAN

Keberanian siswa menyampaikan masalah pribadi dengan jujur, siklus 1 adalah 00,00 % dan siklus 2 adalah 43,33%. Keberanian siswa menyampaikan penyebab rasa malu terhadap teman dengan jujur, siklus 1 adalah 43,33 % dan siklus 2 adalah 36,67%. Memahami masalah yang disampaikan anggotanya siklus 1 adalah 33,33% dan siklus 2 adalah 16,67%. Empati siklus 1 adalah 16,67% dan siklus 2 adalah 3,33%. Tenggang rasa dan simpati siklus 1 adalah 6,67% dan siklus 2 adalah 0,00%

REFERENSI

- [1] Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- [2] Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- [3] Sarastika, P. (2014). *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- [4] Luster, R. (2005). *Human Development*. New York: McGraw-Hill.
- [5] Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Swallow, J. (2006). *Helping Children with Shyness and Low Confidence*. London: Continuum.
- [7] Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Group Counseling*. Belmont: Brooks/Cole.
- [8] Harper, R. A. (2010). *Group Counseling: Strategies and Skills*. Boston: Allyn & Bacon.
- [9] Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- [10] Hopkins, D. (2011). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press.
- [11] Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [14] Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.